

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pelayanan kesehatan merupakan sektor yang bersifat multi-institusional. Sektor yang bersifat multi-institusional terdiri dari sistem yang terintegrasi secara vertikal dan horizontal. Integrasi secara horizontal melibatkan kombinasi dari unit-unit pelayanan kesehatan yang sama jenisnya, seperti sejumlah rumah sakit, yang bertujuan berbagi data administrasi dan teknologi medis. Sedangkan Johnson (1978) menggambarkan sistem yang terintegrasi secara vertikal merupakan kombinasi dari bermacam-macam jenis pelayanan kesehatan, seperti klinik, rumah sakit, *long-term care*, dan fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan jiwa (Schulz dan Johnson, 1983).

Dari teori di atas dapat dilihat bahwa rumah sakit merupakan pemegang peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Rumah sakit sendiri merupakan suatu sistem yang kompleks (Schulz dan Johnson, 1983). Komponen-komponen input dari rumah sakit adalah pasien, staf medis, staf non medis, peralatan, bangunan, dan dana. Proses dari rumah sakit sendiri merupakan serangkaian proses pemberian pelayanan kesehatan. Sedangkan komponen-komponen output terdiri dari keadaan pasien, pengembangan kemampuan pekerja rumah sakit, peningkatan kesehatan masyarakat, dan kepuasan karyawan. Agar sistem tersebut dapat menghasilkan output yang diharapkan, maka suatu rumah sakit perlu memiliki strategi dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Salah satu strategi yang harus dimiliki oleh rumah sakit adalah strategi dalam memberikan informasi yang benar dan tepat waktu kepada pekerja medis dan non medis yang bersangkutan dengan pemberian pelayanan kesehatan serta kepada pimpinan rumah sakit. Dalam hal ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terorganisasi merupakan persyaratan utama. SIM merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi yang terintegrasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan

informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen, sehingga dalam tahapannya akan membuat beberapa SOP baru guna menunjang kelancaran penerapan sistem yang tertata dengan rapih dan baik. Sistem yang tertata baik dan rapi tersebut dapat menjamin lancarnya koordinasi antar unit atau instalasi karena informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan didapat dengan cepat dan tepat. Koordinasi adalah proses pengintergrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisahkan (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi. Mereka akan mulai mengejar kepentingan sendiri yang sering merugikan dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan (Kurniawan, 2002).

Salah satu instalasi yang membutuhkan fungsi koordinasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah instalasi rawat inap. Rawat inap merupakan salah satu bentuk pelayanan di rumah sakit yang terdiri dari pelayanan medis, penunjang medis, pelayanan kamar, penyediaan makanan, pelayanan obat dan penunjang medis, serta pelayanan administrasi dan keuangan. Tentunya, untuk menyediakan pelayanan tersebut unit rawat inap harus berkoordinasi dengan unit-unit yang berhubungan.

RSUD Pasar Rebo adalah rumah sakit pemerintah daerah tipe B non-pondidikan yang membutuhkan sistem informasi yang baik demi kelancaran dalam memberikan pelayanan kesehatan. RSUD Pasar Rebo merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang memiliki jumlah kunjungan rawat inap yang tidak sedikit. Dengan kunjungan yang tidak sedikit tersebut, RSUD Pasar Rebo perlu memiliki sistem informasi yang dapat memenuhi komunikasi antarunit dalam memberikan pelayanan rawat inap. Kunjungan rawat inap RSUD Pasar Rebo tahun 2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1. Jumlah kunjungan instalasi rawat inap RSUD Pasar Rebo
Januari – April 2009**

Kelas Perawatan Inap	Januari	Februari	Maret	April
Kelas III	409	387	380	413
Kelas II	325	322	360	342
Kelas I	262	235	272	264
Kelas IIIA	198	216	197	183
KelasVIP	8	7	7	6
Kelas VVIP	6	5	8	6
Pernatologi	71	80	66	79
High Care	10	8	6	11
Isolasi	19	15	13	13
ICU	13	10	17	14
CVCU	21	15	25	20

Sumber: Sub Bagian Sistem Informasi Manajemen RSUD Pasar Rebo

Penulis akan menganalisis peran koordinasi sistem informasi rumah sakit di unit rawat inap dalam penelitian yang berjudul *Analisis Peran Koordinasi Sistem Informasi Rumah Sakit di Instalasi Rawat Inap RSUD Pasar Rebo Tahun 2009*. Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam memberikan pelayanan di instalasi rawat inap, dibutuhkan koordinasi yang baik dengan unit-unit lain yang berhubungan dengan instalasi rawat inap seperti yang disebutkan di paragraf sebelumnya. Isu mengenai terhambatnya koordinasi tentunya memiliki dampak negatif baik bagi manajemen rumah sakit, tenaga medis, serta pasien rawat inap.

1.2. Perumusan Masalah

Salah satu fungsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebagai koordinator unit yang satu dengan unit lainnya. Maka, pihak rumah sakit perlu mengetahui permasalahan-permasalahan pada indikator-indikator di dalam sistem

informasi manajemen untuk mengetahui sejauh mana peran SIM sebagai penghasil informasi bagi instalasi rawat inap dan instalasi-instalasi yang berhubungan dengan rawat inap demi kelancaran pemberian pelayanan rawat inap di RSUD Pasar Rebo. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang telah didapat dari peneliti selama kegiatan Praktikum Kesehatan Masyarakat, terdapat beberapa masalah pada SIM rawat inap, diantaranya kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya, terutama sumber daya manusia, sehingga terkadang terjadi kesalahan pencatatan dan tidak digunakannya perangkat keras untuk kelancaran pemberian pelayanan rawat inap oleh perawat. Pada kasus tidak terpakainya perangkat keras, perawat terpaksa harus ke ruangan instalasi radiologi untuk mengambil hasil pemeriksaan. Padahal, apabila mereka ingin menggunakan perangkat keras (komputer dan printer) yang telah disediakan, mereka dapat mencetak sendiri hasil pemeriksaan tersebut karena sistem informasi di RSUD Pasar Rebo telah terintegrasi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peran SIM di rawat inap masih perlu dikaji lebih lanjut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran peran koordinasi sistem informasi di instalasi rawat inap RSUD Pasar Rebo?
- 2) Apa saja permasalahan sistem informasi di instalasi rawat inap dalam mengkoordinasikan instalasi rawat inap dengan instalasi penunjangnya?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui peran koordinasi sistem informasi manajemen di unit rawat inap RSUD Pasar Rebo pada tahun 2009.

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran peran koordinasi sistem informasi di instalasi rawat inap RSUD Pasar Rebo.

- 2) Mengetahui permasalahan sistem informasi di instalasi rawat inap dalam mengkoordinasikan instalasi rawat inap dengan instalasi-instalasi penunjangnya.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM) di rumah sakit dengan menganalisis peran dari pengimplementasian SIM tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu terapan bagi penulis mengenai proses SIM di instalasi rawat inap berdasarkan analisis input, proses, dan output di RSUD Pasar Rebo.

1.5.2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai sejauh mana peran SIM di instalasi rawat inap menjadi koordinator antara instalasi rawat inap dengan instalasi yang berhubungan dengan rawat inap. Selain itu, penulis diharapkan dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh SIM rawat inap sebagai bahan evaluasi serta alternatif pemecahan masalahnya.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi rawat inap dan instalasi-instalasi yang berkaitan dengan rawat inap pada bulan Maret sampai dengan Mei 2009 di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi untuk melihat indikator sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan input, proses, output dari sistem tersebut. Untuk menganalisis peran SIM RSUD Pasar Rebo dalam pengkoordinasian unit rawat inap dengan unit lain, maka objek penelitian ini adalah sumber daya manusia yang berhubungan dengan sistem informasi di instalasi rawat inap, antara lain tenaga paramedis (perawat), tenaga penunjang medis (farmasi, laboratorium, radiologi), dan tenaga non medis (gizi, keuangan, registrasi dan rekam medis)